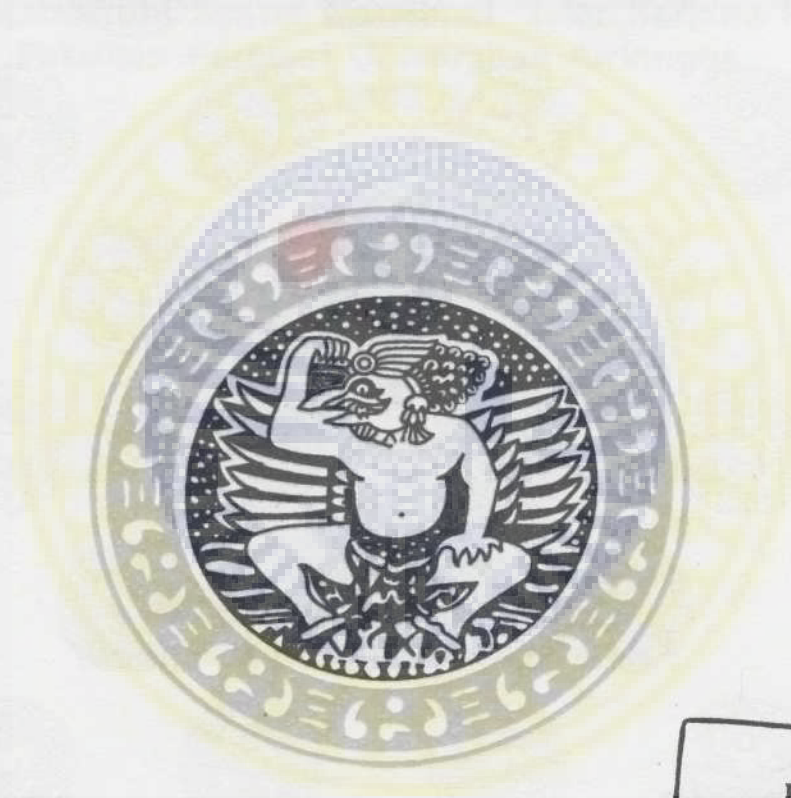


**SKRIPSI**

**DINI KURNIA**

KK-2  
kk B  
FF198/10  
kur.  
P.

**PROFIL FAKTOR-FAKTOR SWAMEDIKASI PADA  
PENGATASAN GEJALA BATUK DI BEBERAPA  
APOTEK DI WILAYAH SURABAYA TIMUR**



**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
DEPARTEMEN FARMASI KOMUNITAS  
SURABAYA  
2009**

## RINGKASAN

### Profil Faktor-Faktor Swamedikasi pada Pengobatan Gejala Batuk di Beberapa Apotek di Wilayah Surabaya Timur

Batuk merupakan salah satu gejala awal pada gangguan saluran pernafasan bagian atas yang sudah banyak terjadi di masyarakat, dimana hampir semua tingkatan usia mulai dari anak-anak hingga pada usia lanjut pernah mengalaminya. Batuk sebenarnya merupakan refleksi perlindungan alami dari tubuh pada saluran pernafasan akibat adanya benda asing sehingga saluran pernafasan dapat berfungsi normal kembali. Hampir semua batuk bersifat *self-limiting*.

Pengobatan batuk yang paling sering terjadi di masyarakat kita adalah dengan swamedikasi. Swamedikasi harus dapat dilakukan dengan benar agar bersifat aman, efektif dan efisien. Terdapat beberapa persyaratan dari sisi pelaku swamedikasi batuk yaitu mampu mengenali gejala, memutuskan bahwa swamedikasi sebagai pengobatan yang tepat, mampu memilih produk swamedikasi secara tepat, dan mengikuti petunjuk pemakaian yang tertera pada label obat. Selain itu ada beberapa faktor yang melatar belakangi swamedikasi secara umum menurut *World Health Organization (WHO)* yaitu faktor sosial ekonomi, gaya hidup, kemudahan mengakses, manajemen penyakit akut, kronis, dan kambuhan, faktor lingkungan dan kesehatan masyarakat, faktor demografi dan epidemiologi, reformasi di bidang kesehatan, dan ketersediaan produk baru.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat profil faktor-faktor tersebut pada pengobatan gejala batuk. Penelitian ini dilakukan di wilayah Surabaya Timur di beberapa apotek di lima kecamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non random sampling* yaitu *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan analisa data menggunakan analisa deskriptif.

Dari hasil penelitian didapatkan profil faktor eksternal swamedikasi yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi swamedikasi (WHO, 1998) bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan tingkat SMA dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta dan berpenghasilan kurang dari satu juta rupiah dengan distribusi usia antara 21 sampai 30 tahun. Gaya hidup responden sebagian besar tidak memiliki kebiasaan merokok. Sebagian besar responden juga tidak memiliki riwayat penyakit saluran pernapasan maupun hipertensi. Sebagian besar responden telah memilih apotek sebagai salah satu fasilitas layanan kesehatan yang menjadi tempat utama dalam mengakses obat batuk serta banyak terdapat di sekitar tempat tinggal responden tersebut. Akan tetapi, peran farmasis dalam pelayanan swamedikasi sebagai manifestasi dari reformasi dalam bidang kesehatan masih dinilai kurang aktif. Keaktifan peran farmasis dalam pelayanan swamedikasi ditujukan agar mencapai swamedikasi yang bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu aman dan rasional (Depkes, 2006).

Sedangkan untuk profil faktor internal yaitu faktor-faktor yang merupakan syarat pasien sebagai pelaku utama dalam swamedikasi (PAHO,2002)



yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman dan perilaku pasien. Sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik terhadap gejala dan pengobatan batuk perilaku responden yaitu kepatuhan dalam meminum obat batuk sesuai dengan takaran yang dianjurkan dalam kemasan masih rendah.

Berdasarkan data dari hasil penelitian tersebut memberikan makna bahwa perlu dilakukan peningkatan peran dan tanggung jawab farmasis dalam pelayanan swamedikasi khususnya pada pengatasan gejala batuk. Hal ini dilakukan untuk mencapai swamedikasi yang bertanggung jawab serta dapat meningkatkan profesionalisme farmasis khususnya dalam pelayanan swamedikasi.





## ABSTRACT

### PROFILE OF FACTORS IN SELF MEDICATION OF COUGH IN SEVERAL PHARMACIES IN EAST SURABAYA

Cough is a symptoms that used to be handled by self medication in this societies. Accuracy is the critical point of choosing drug in self medication of cough in order to get the safety of its self medication process. There were many factors had to be known in self medication process both from the factors of its self medication process and the role of self medication belongs to the patient.

This research was done to know the profile of factors in self-medication of cough both from the factors of its self medication process and the role of self medication belongs to the patient in several pharmacies in East Surabaya. Descriptive with purposive sampling methods had been used as a techniques in this research.

The research has found that both from the factors of its self medication process and the role of self medication belongs to the patient were still low. The factors of its self medication process consists of seven factors (WHO, 1998) where discribed the environmental condition that were supported of self medication process. The internal factors consists of patient's knowledges and attitudes (PAHO, 2002). The percentage of patients attitudes shown by compliance indicator of taking cough medication in appropriate were still low.

To conclude, pharmacists role had to be improved in self medication of cough to protect the consumers. Further researches are needed to analyze factors in self medication of cough to develop a better competention of the pharmacist in self medication services.

Keywords: self medication's factors, cough.

|       |   |    |
|-------|---|----|
| 2.2.6 | Kepercayaan Diri  | 13 |
| 2.2.7 | Kepercayaan Diri sebagai Indikator yang<br>Berkaitan dengan Swamedikasi | 13 |
| 2.3   | Perilaku  | 14 |
| 2.3.1 | Definisi  | 14 |
| 2.3.2 | Pengertian Swamedikasi  | 14 |
| 2.3.3 | Konsep dan Perilaku Swamedikasi   | 16 |
| 2.3.4 | Konsep Utama dalam Swamedikasi  | 17 |
| 2.3.5 | Prinsip-prinsip Dasar Swamedikasi<br>Swamedikasi                        | 17 |
| 2.4   | Perilaku  | 18 |
| 2.4.1 | Definisi  | 18 |
| 2.4.2 | Klasifikasi Perilaku Kesehatan  | 18 |
| 2.4.3 | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku<br>Kesehatan                   | 20 |